

MUSEUM TENUN SONGKET SAMBAS

Indra Wahyu Fajar

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
Indrawahyu_fajar@rocketmail.com*

ABSTRAK

Museum merupakan wadah kebutuhan masyarakat dan wisatawan untuk melihat dan memahami sejarah. Museum menjadi salah satu cara untuk melindungi, merawat, menyimpan, mengamankan hasil budaya manusia dan alam guna menunjang upaya pelestarian kekayaan budaya serta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, khususnya di Kota Sambas Kalimantan Barat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan Tenun Songket Sambas mulai memudar, seperti penurunan jumlah penenun serta kurangnya kepedulian masyarakat akan pengetahuan sejarah, filosofi maupun pengetahuan akan pemakaian alat dan bahan Tenun Songket Sambas. Dibutuhkan sebuah rancangan Museum Tenun Songket Sambas sebagai tempat yang mampu mawadahi dan memenuhi kegiatan-kegiatan tersebut. Kota Sambas memiliki potensi untuk pelestarian budaya tenun karena masyarakat memiliki budaya menenun dan memiliki lokasi sentral tenun. Museum Tenun Songket Sambas ini dirancang dengan konsep bangunan yang menceritakan sejarah perkembangan Tenun Songket Sambas. Konsep ini terlihat pada penataan tata ruang dalam bangunan, menceritakan zona-zona pengenalan hingga zona diorama menenun serta ruang pelatihan menenun. Diharapkan bangunan dapat memenuhi kebutuhan intelektual kalangan pendidikan yang ingin melakukan studi dan wisatawan serta masyarakat yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang Tenun Songket Sambas.

Kata kunci: Museum, Budaya, Tenun Songket Sambas

ABSTRACT

Museum is a place for the society to understanding the history. Museum become one of the way to protects, taking care of, saves, and secures the results of human and nature cultures to support the effort of the preservation of the cultural wealth and to fulfill the community needs, especially in Sambas City, Kalimantan Barat. This showed by the degradation of sambas songket weaving, such as the degradation of number of the weavers and the lack of care from the society to the knowledge of history, philosophy and also the knowledge of the tool that be used in weaving and the materials of sambas songket weaving. Be required the design of Sambas songket weaving museum as a place to accommodate it all is required. The city of sambas has a potential to conserve the weaving culture, because the society still have the weaving culture and the city still has the central location of weaving. This museum building is designed with a concept that tells the history of the development of the sambas songket weaaving. This concept can be seen in the building's inner space layout, telling the zone of introducing of the sambas songket weaving, until the weaving diorama zone, and the weaving practice room. The capability of this building to fulfill the needs of the intellectual people who want to do research studies and tours, and also the society who want to know more about the sambas songket weaving, is expected.

Keywords: Museum, Culture, Sambas Songket Weaving

1. Pendahuluan

Kabupaten Sambas mempunyai tradisi budaya yang sangat terkenal. Tradisi budaya yang sangat terkenal tersebut adalah tradisi budaya menenun Tenun Songket Sambas. Tenun Songket Sambas telah dikenal sejak masa pemerintahan Sultan Muhammad Tajudin. Sejak masa itulah tradisi menenun menjadi seni kerajinan dan diwariskan secara turun temurun sampai sekarang. Pada masa Hindia-Belanda jumlah hasil kain Tenun Songket Sambas yang dihasilkan sangat menggembirakan. Boleh dikatakan pada masa ini hampir disetiap kampung yang ada di Kota Sambas ada pengrajin dan alat tenun milik pribadi. Pada masa penjajahan Jepang, gema suara peralatan tenun dan aktivitas kerajinan tenun tidak terdengar. Pada masa ini bukan hanya bahan baku tenun dan alat tenun yang sangat sulit ditemukan sampai barang-barang keperluan hidup sehari-hari pun sangat sulit

ditemukan. Menurut Muin¹, situasi pada masa penjajahan Jepang sangat tidak menguntungkan dan terus berlanjut sampai dengan tahun lima puluhan. Optimisme untuk menekuni kembali tradisi Tenun Songket Sambas baru kelihatan muncul kembali seiring dengan membaiknya situasi dan kondisi Negara Republik Indonesia.

Perkembangan Tenun Songket Sambas hingga sekarang sudah cukup membaik. Hal ini ditandai dengan perkembangan Tenun Songket Sambas meraih penghargaan Unesco Award of Excellence for handicrafts pada tahun 2012 yang dimuat di Tribun Pontianak tahun 2014². Pengakuan UNESCO ini jelas menguntungkan seiring dengan beberapa kejadian yang muncul sehubungan dengan klaim negara tetangga, Brunei dan Malaysia yang membajak kain songket Sambas. Pada tanggal 28 Oktober 2014 Tenun Songket Sambas pecahkan rekor dunia Museum Rekor Indonesia (MURI) yang dimuat di Pontianak Post tahun 2014³. Menghasilkan Tenun Songket Sambas dengan panjang 161 meter di desain dengan 100 motif dan dikerjakan selama 16 bulan lebih yang dibina oleh Yayasan Dompot Ummat Kalimantan Barat. Seiring berjalannya waktu seolah eksistensi Tenun Songket Sambas mulai memudar. Ditandai dengan penurunan jumlah penenun pada data daftar industri kecil menengah non formal tahun 2013 yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas. Pada tahun 1999 total jumlah penenun sebanyak 808 orang dan pada tahun 2009 total jumlah penenun sebanyak 365 orang. Mengalami penurunan pada tahun 2013 total jumlah penenun sebanyak 256 orang.

Kepedulian masyarakat akan Tenun Songket Sambas khususnya kaum muda relatif kurang. Kepedulian masyarakat hanya sekedar mengetahui keberadaan Tenun Songket Sambas tetapi kurang mengetahui sejarah dan filosofi Tenun Songket Sambas. Masyarakat banyak mengenal Tenun Songket dari beberapa acara seperti Festival Budaya Bumi Khatulistiwa, Festival Budaya Daerah, Pameran, maupun pasar malam dan lain sebagainya yang biasa diselenggarakan pemerintah. Masyarakat juga kurang antusias dalam pengembangan ilmu pengetahuan contohnya mempelajari dan menggunakan alat Tenun Songket. Beberapa tokoh masyarakat yang mengembangkan tenun songket ini, banyak menenun di rumah. Permasalahannya adalah ketika wisatawan berkunjung untuk melihat cara mereka menenun tidak terjadwal karena orang yang menenun tidak setiap hari menenun hanya sewaktu-waktu saja dan ruang tenun relatif kecil. Mereka mempunyai ruang pameran yang kecil membuat wisatawan juga kurang leluasa untuk melihat barang. Pelestarian dilakukan dengan cara melindungi, merawat, menyimpan, mengamankan hasil budaya manusia dan lingkungan guna menunjang upaya pelestarian kekayaan budaya. Agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dibutuhkanlah sebuah bangunan museum yang mempunyai fungsi-fungsi tersebut. Sebagai bangunan yang digunakan oleh masyarakat dan dikelola sesuai dengan kebutuhan seperti kebutuhan akan rekreasi, kebutuhan edukasi, kebutuhan informasi dan sebagainya, maka hadirnya bangunan museum ini dapat mewakili keadaan yang ada dari ragam budaya Tenun Songket Sambas.

Berangkat dari landasan tersebut, pembangunan Museum Tenun Songket Sambas nantinya diharapkan tidak hanya melengkapi perlindungan akan Tenun Songket tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan intelektual kalangan pendidikan yang ingin melakukan pembelajaran dan wisatawan serta masyarakat yang ingin mengetahui mempelajari tentang Tenun Songket Sambas.

2. Kajian Literatur

Menurut Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata (2013) menjelaskan bahwa tenun adalah bahan sandang atau kain dengan corak dan warna yang berbeda-beda dari berbagai ragam arsitektur tradisional di seluruh Nusantara. Lebih lanjut Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (2013) menjelaskan bahwa Tenun Songket adalah kerajinan tangan yang masih menggunakan alat tradisional.

Menurut Kartiwa (1984), Songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah – daerah tertentu saja. Alfian (2010) menjelaskan bahwa disebut Songket karena dalam pembuatan kain melalui proses menyongket yaitu proses memindahkan atau menyalin motif kain dari pola atau *sujibillang* ke benang lusin dengan menggunakan alat songketan yang terbuat dari bulu binatang landak, dan setiap kain yang dibuat melalui proses menyongket pasti menggunakan benang emas atau perak pada motif kainnya. Lebih lanjut Alfian (2010) menjelaskan bahwa Tenun Songket merupakan kerajinan tangan yang masih menggunakan alat tradisional karena dalam proses pembuatan kain selalu menggunakan alat yang disebut *gigi suri* yang berbentuk seperti sisir dan terbuat dari kulit enau atau kulit beman.

Menurut Alfian (2010), Tenun Songket Sambas memiliki beberapa ciri khas diantaranya:

- *Kain Padang Tibakar Dagin*, kain ini dibuat dengan memberikan motif secara menyeluruh pada dasar kain sehingga penggunaan benang emasnya lebih banyak.

¹ Berdasarkan wawancara dengan Muin hari minggu tanggal 22 Februari 2015, tradisi Tenun Songket Sambas kelihatan dan muncul kembali seiring dengan membaiknya kondisi Negara Republik Indonesia. Muin adalah tokoh masyarakat pemerhati kebudayaan melayu Sambas yang tinggal di Jl. Pendidikan desa Tumuk Manggis Sambas Kecamatan Sambas.

² <http://pontianak.tribunnews.com/2014/11/06/tenun-sambas-raih-penghargaan-unesco-award> berjudul *Tenun Songket Sambas Raih Penghargaan Unesco Award* berisikan Tenun Songket Sambas meraih penghargaan Unesco Award of Excellence for handicraft, diakses 17 Januari 2015.

³ http://www.rri.co.id/pontianak/post/berita/114842/daerah/tenun_songket_sambas_pecahkan_rekor_dunia.html berjudul *Tenun Songket Sambas Pecahkan Rekor Dunia* berisikan Tenun Songket Sambas dengan panjang 161 meter pecahkan rekor dunia Museum Rekor Indonesia (MURI), diakses 15 September 2016.

- *Kain Betabor*, Kain ini dibuat dengan memberikan motif tidak menyeluruh pada dasar kain atau motif dibuat satu persatu secara terpisah didasar kain sehingga penggunaan benang emasnya relatif lebih sedikit dibanding kain *Padang Tibakar Dagin*.
- *Kain Beturus*, Pada dasarnya pembuatan *kain beturus* sama dengan jenis kain yang lainnya, yang membedakan dalam pemberian motif hanya pada bagian *punce* atau tengah kain dan motif yang dibuat berbentuk garis lurus dari atas ke bawah.
- *Kain Berkala*, Kain ini disebut berkala karena di setiap bagian tengah dari pada motif yang terbuat dari benang emas selalu diisi dengan benang dasar atau benang kapas sebagai inti dari motif kain dan warna benangnya tidak satu warna.
- *Kain Cual*, *Kain Cual* dibuat dengan menggunakan benang kapas sebagai dasar dari pada kain dan pembuatan motif pada *kain cual* tidak menggunakan benang emas atau benang perak tapi motif pada kain dibuat dengan cara pewarnaan atau pencelupan pada benang dasar dengan menggunakan zat pewarna alami maupun kimia.
- *Kain Cual Betabor*, *Kain Cual Betabor* merupakan penggabungan antara *kain Cual* dengan *kain Betabor*, dalam pembuatan *kain Cual Betabor* yaitu *kain cual* ditaburi motif satu persatu pada bagian dasar kain dengan menggunakan benang emas ataupun perak.
- *Kain Pelangi*, *Kain Pelangi* merupakan pengembangan dari *kain Cual* atau menggabungkan *kain Cual* dengan *kain padang Tibakar Dagin*, yang mana pada bagian dasar *kain Cual* diberi motif dengan menggunakan benang emas atau perak secara keseluruhan.

Menurut Direktorat Museum (2007), Museum merupakan suatu badan tetap, tidak tergantung kepada siapa pemiliknya melainkan harus tetap ada. Museum bukan hanya merupakan tempat kesenangan, tetapi juga untuk kepentingan studi dan penelitian. Museum terbuka untuk umum dan kehadiran serta fungsi-fungsi museum adalah untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat. Lebih lanjut Direktorat Museum (2007) menjelaskan bahwa Museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia dan lingkungannya untuk menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Menurut Hadiasmara (1992), ada tiga fungsi dan kegiatan museum di Indonesia yakni sebagai tempat mengumpulkan koleksi, sebagai tempat perawatan benda koleksi, sebagai tempat pameran. Lebih lanjut Hadiasmara (1992) menjelaskan bahwa jenis-jenis museum berdasarkan koleksi museum, kedudukan museum, penyelenggara museum dan kriteria museum yaitu:

- Museum menurut koleksinya, dibagi menjadi Museum Umum dan Museum Khusus.
- Museum berdasarkan kedudukannya, dibagi menjadi Museum Nasional, Museum Provinsi dan Museum Lokal.
- Museum berdasarkan penyelenggaranya, dibagi menjadi Museum Pemerintah dan Museum Swasta.
- Museum berdasarkan kriterianya, dibagi menjadi Museum Seni, Museum Sejarah, Museum Maritim, Museum Otomotif, Museum Open Air, Science Museum, Museum Spesialisasi dan Museum Virtual.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan Museum Tenun Songket Sambas berada di Jalan Pendidikan Kelurahan Jagur Dusun Nagur Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Perancangan Museum Tenun Songket Sambas memiliki luas *site* 1,5 Ha dengan kondisi *site* merupakan lahan kosong dengan kontur tanah yang relatif datar. Kondisi *site* terdapat sejumlah vegetasi alami antara lain vegetasi peneduh, vegetasi pengarah dan vegetasi berupa semak. Jalan pendidikan merupakan jalan lokal sekunder dengan lebar badan jalan 7,5 meter. Pada *site* perancangan tidak terdapat jalur untuk pejalan kaki namun ada jalur untuk berjalan kaki dengan lebar 2 m dari tepi jalan aspal sampai tepi drainase.



Sumber: (Google Earth, 2015; Bappeda Kabupaten Sambas, 2012)

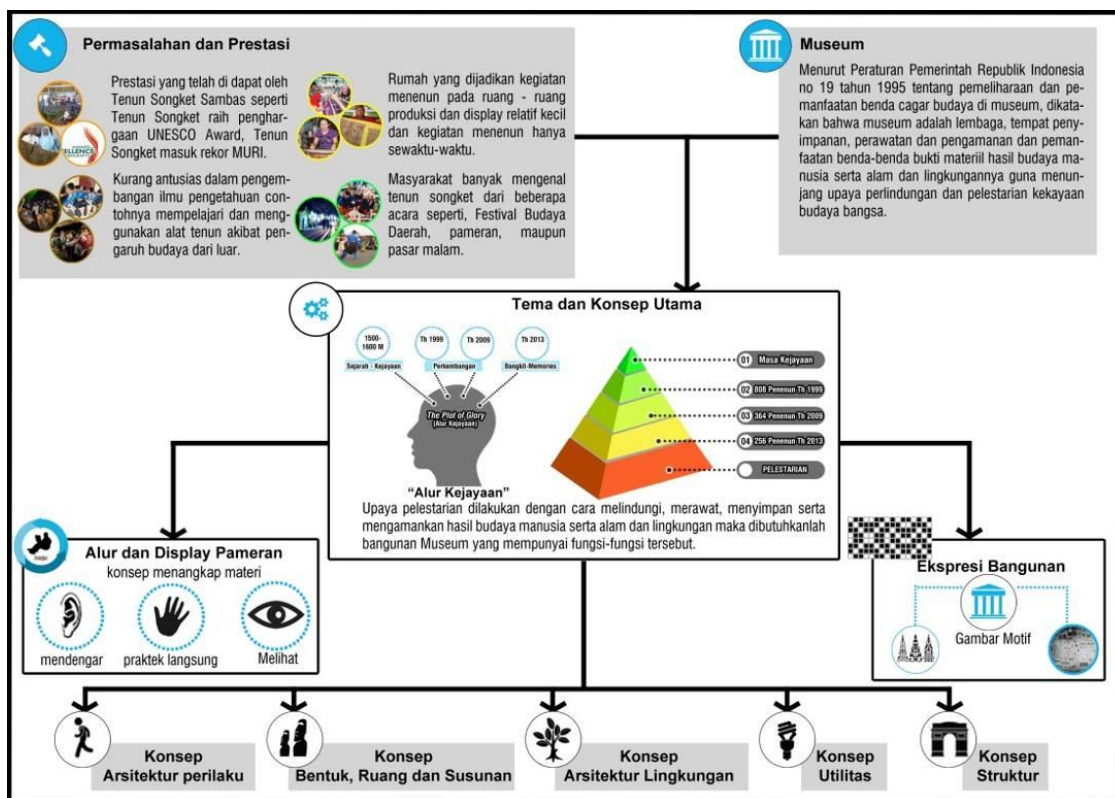
Gambar 1: Lokasi Perancangan Museum Tenun Songket Sambas

4. Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan akan dibahas berdasarkan konsep internal dan konsep eksternal pada bangunan Museum Tenun Songket Sambas. Konsep Internal meliputi analisis dalam bangunan Museum Tenun Songket Sambas yaitu berupa konsep bentuk ruang dan susunan dan konsep eksternal meliputi analisis luar bangunan Museum Tenun Songket Sambas yaitu berupa analisis tapak. Sebelum menganalisis konsep internal dan konsep eksternal dalam bangunan Museum Tenun Songket Sambas, terlebih dahulu menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada pada Tenun Songket Sambas sehingga diperlukannya perancangan Museum Tenun Songket Sambas. Secara makro, permasalahan pada Tenun Songket Sambas adalah keterkaitan Museum Tenun Songket Sambas dengan kelestarian Tenun Songket Sambas di kota Sambas. Secara mikro adalah konsep dalam bangunan Museum Tenun Songket Sambas menjawab tujuan dari permasalahan yang ingin dicapai dalam perancangan dapat dilihat pada gambar 2. "Alur Kejayaan" adalah tema besar atau tema utama dalam perancangan Museum Tenun Songket Sambas. Hadirnya tema besar atau tema utama perancangan Museum Tenun Songket Sambas berdasarkan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan terhadap Tenun Songket Sambas.

"Alur Kejayaan" terbagi menjadi "Alur" dan "Kejayaan", "Alur" adalah jalan cerita atau *plot* dan "Kejayaan" adalah keberhasilan atau *glory*. Sehingga dapat disimpulkan "Alur Kejayaan" adalah mengenalkan kembali sejarah dan perkembangan Tenun Songket Sambas mulai dari sejarah perkembangan zaman dulu hingga perkembangan zaman sekarang kepada masyarakat dan wisatawan yang dihadirkan dalam perancangan Museum Tenun Songket Sambas. Tema besar atau tema utama dalam perancangan Museum Tenun Songket Sambas menghadirkan konsep - konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar dapat dilihat pada gambar 2.

Konsep tata ruang dalam adalah alur dan *display* pameran dengan konsep ruang pameran yang memiliki fungsi terhadap pengguna agar pengguna dapat melihat, mendengar dan mempraktekan langsung cara menenun Tenun Songket Sambas. Pengalaman ruang yang di rasakan pengguna pada konsep tata ruang dalam adalah jalan cerita atau *plot* pengenalan sejarah dan perkembangan Tenun Songket Sambas pada ruang-ruang pameran. Konsep tata ruang luar adalah ekspresi bangunan atau ide *fasade* dengan konsep motif-motif Tenun Songket Sambas sebagai identitas bangunan. Ide *fasade* menganalogikan beberapa motif-motif yang ada pada Tenun Songket Sambas. Secara detail konsep *fasade* akan dijelaskan pada gambar 5.

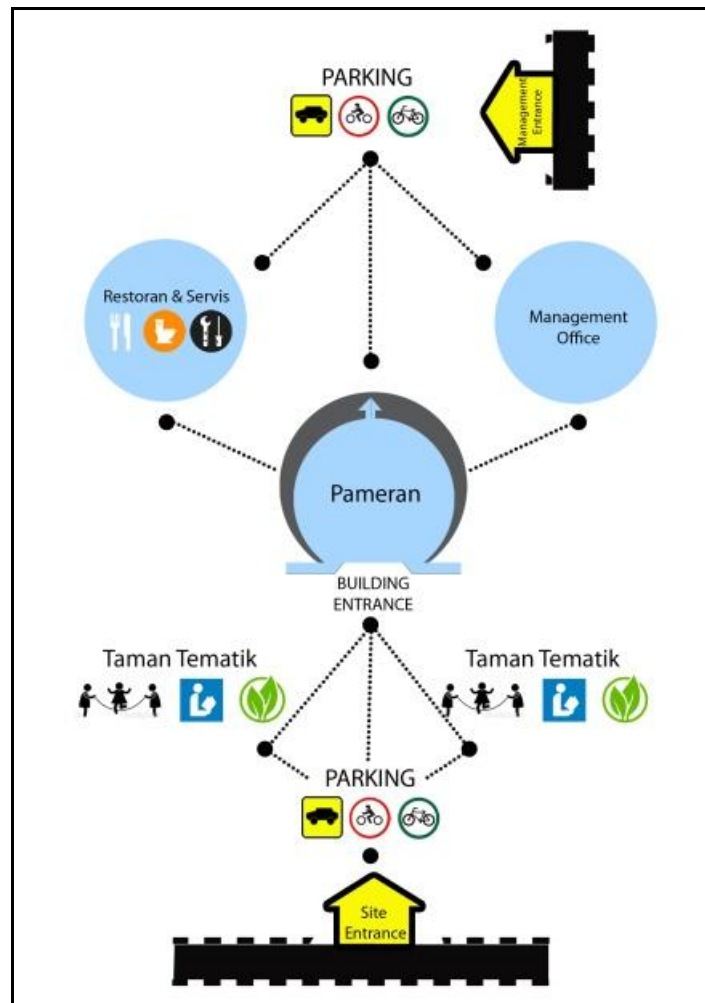


Sumber: Analisis Penulis, 2016

Gambar 2: Analisis Tema Utama Pada Museum Tenun Songket Sambas

Konsep Arsitektur perilaku pada Museum Tenun Songket Sambas adalah pelaku dan kegiatan. Pelaku dan kegiatan Museum Tenun Songket Sambas dibagi menjadi dua yaitu pengelola dan pengunjung. Pelaku pertama yakni pengelola merupakan orang yang ditugaskan untuk menjaga dan mengelola museum. Pelaku kedua adalah pengunjung yang terdiri dari para kolektor, seniman, para perancang, ilmuwan, dan mahasiswa yang karena latar belakang sosialnya. Kegiatan utama dalam Museum Tenun Songket Sambas yaitu pameran, pendidikan, selain itu juga terdapat kegiatan lainnya

berupa kegiatan komersil dan kegiatan acara even-even yang di fungsikan di taman tematik dapat dilihat pada gambar 3. Kegiatan utama pameran dibagi menjadi beberapa ruang. Ruang-ruang pameran bertema sesuai dengan benda koleksi yang di pamerkan menggunakan konsep panel kaca atau vitrin kaca. Kegiatan utama pendidikan dibagi menjadi dua ruang, yaitu ruang workshop menenun dan ruang aula. Kedua ruang tersebut berfungsi sebagai ruang informasi dan tata cara pembuatan kain Tenun Songket Sambas untuk masyarakat atau wisatawan yang ingin belajar.



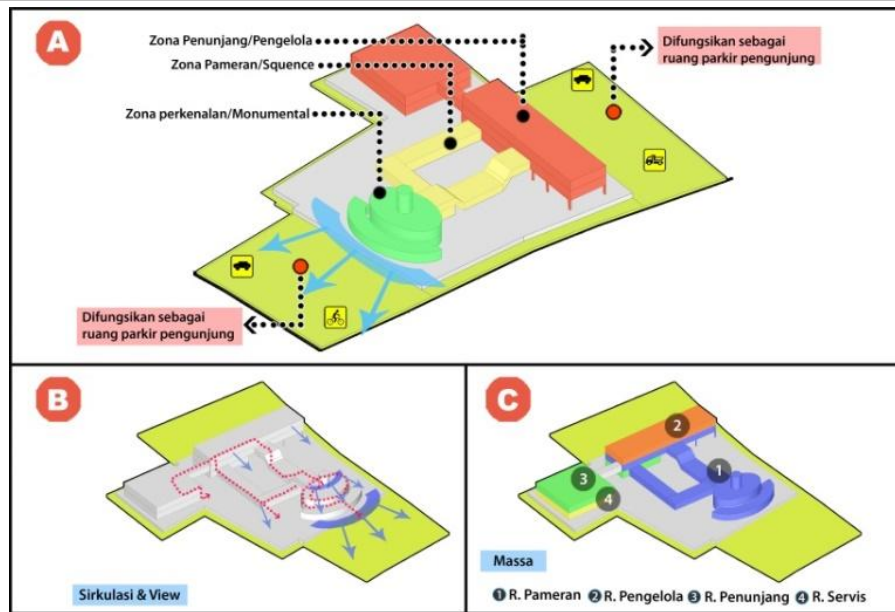
Sumber: Analisis Penulis, 2016

Gambar 3: Organisasi Ruang Makro pada Museum Tenun Songket Sambas

Organisasi ruang makro pada Museum Tenun Songket Sambas seperti pada gambar 3 akan dijelaskan dari pengunjung yang masuk di area depan dan belakang melalui *entrance*, disediakan dua zona pintu masuk kawasan tetapi tetap pada satu *entrance* yang berada di depan. Letak pameran sebagai zona publik berada di bagian depan kawasan dengan tujuan menarik perhatian pengunjung. Kantor sebagai zona privat dan restoran terpisah dari pameran. Taman tematik difungsikan sebagai zona semi publik yaitu sebagai tempat pameran di luar bangunan Museum tempat acara even-even tertentu. Taman tematik merupakan salah satu strategi untuk menarik perhatian pengunjung yang ingin mengunjungi Museum Tenun Songket Sambas.

Bentuk massa bangunan Museum Tenun Songket Sambas terbentuk dari konsep filosofi bentukan ruang yang mengacu pada tema utama "Alur Kejayaan". Konsep filosofi itu dibagi menjadi tiga konsep massa bangunan dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu gambar 4. Tiga konsep massa bangunan tersebut dibagi menjadi gambar 4A, gambar 4B dan gambar 4C. Pada gambar 4A, massa bangunan di depan berwarna hijau adalah zona perkenalan atau monumental. Masa bangunan berwarna hijau memiliki fungsi ruang pameran yang diletakan di depan dengan tujuan menarik perhatian pengunjung. Massa bangunan berwarna kuning adalah zona pameran/*sequence* lanjutan dari ruang pameran pada massa bangunan berwarna hijau. Massa bangunan berwarna merah adalah zona penunjang atau pengelola. Area depan dan di belakang bangunan difungsikan sebagai ruang parkir pengunjung dan pengelola. Pada gambar 4B massa bangunan di depan berbentuk elips berfungsi untuk memaksimalkan view.

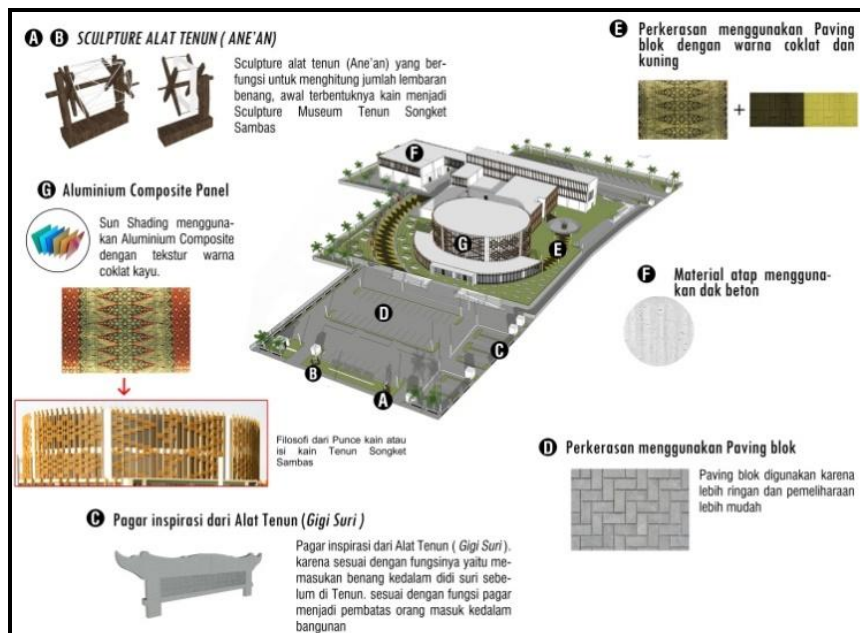
Massa bangunan di depan dan massa bangunan di belakang berorientasi ke depan. Pada gambar 4C massa bangunan terbagi menjadi empat fungsi utama, warna biru atau segmen 1 massa bangunan berfungsi sebagai ruang pameran, warna orange atau segmen 2 massa bangunan berfungsi sebagai ruang pengelola, warna hijau atau segmen 3 massa bangunan berfungsi sebagai ruang penunjang dan warna kuning atau segmen 4 massa bangunan berfungsi sebagai ruang servis.



Sumber: Analisis Penulis, 2016

Gambar 4: Konsep Massa Bangunan Museum Tenun Songket Sambas

Konsep *fasade* dan material bangunan Museum Tenun Songket Sambas dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini. Konsep *fasade* merupakan bagian dari cerminan identitas bangunan. Pada gambar 5 akan menjelaskan konsep *fasade* dan material bangunan mulai dari gambar 5A sampai dengan gambar 5G. Gambar 5A dan gambar 5B adalah *sculpture* dua alat tenun (*ane'an*) yang berbeda bentuk terletak di depan pintu masuk dan keluar bangunan Museum Tenun Songket Sambas. Gambar 5C adalah bentuk pagar yang terinspirasi dari alat *gigi suri*, alat *gigi suri* dipilih karena bentuknya menyerupai pagar. Gambar 5D adalah perkerasaan di area parkir dengan menggunakan material *paving block* karena material ini ringan dan pemeliharaannya juga mudah. Gambar 5E adalah perkerasaan di area taman tematik dengan material *paving block* warna coklat dan kuning membentuk *puncne kain*. Gambar 5F adalah material atap dak beton yang digunakan pada atap bangunan dan gambar 5G adalah material *fasade* berupa besi hollow 5/8 cm dengan dibungkus material ACP yang mempunyai tekstur kayu berwarna coklat berfungsi untuk menghindari panas matahari langsung masuk ke bangunan.



Sumber: Analisis Penulis, 2016

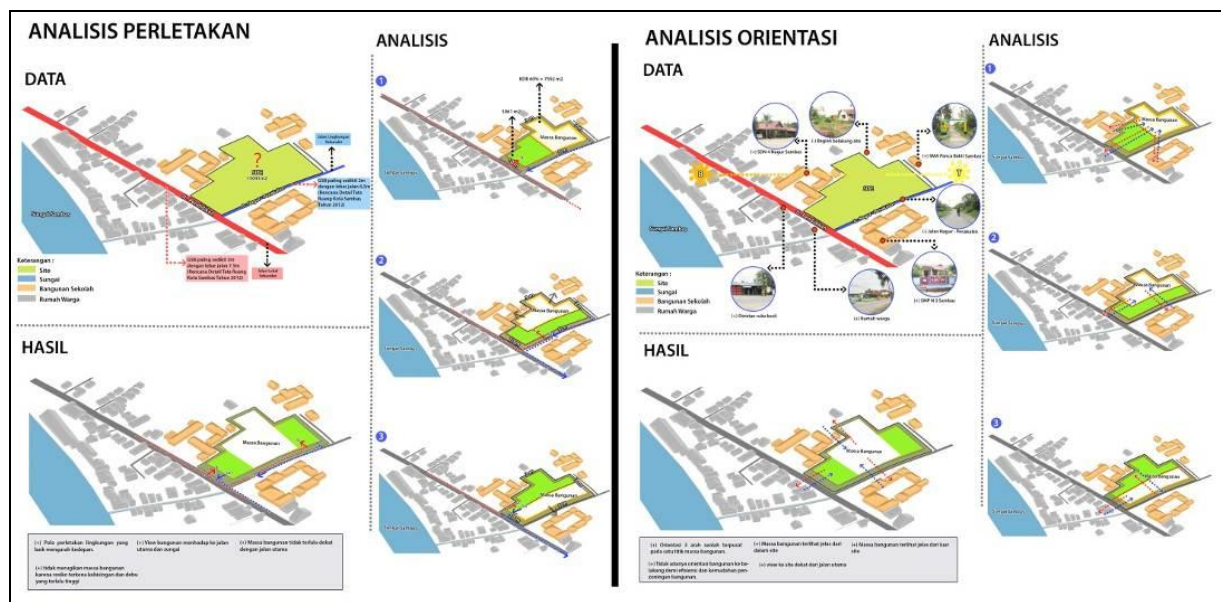
Gambar 5: Konsep *Fasade* dan material pada Museum Tenun Songket Sambas

Secara umum terdapat dua jenis pameran pada Museum Tenun Songket Sambas yaitu pameran di dalam bangunan dan pameran di luar bangunan. Pameran di dalam bangunan sebagai fungsi yang akan menampung semua koleksi dan pameran di luar bangunan sebagai fungsi pameran tambahan

atau fungsi tambahan lain yang terletak di taman tematik di samping bangunan dan difungsikan untuk even-even tertentu seperti pembukaan stand acara kain tenun atau lain sebagainya. Pameran di dalam bangunan dibuat berdasarkan pendekatan tema besar "Alur Kejayaan", yaitu sebagai berikut:

- Zona 1 Pameran Perkenalan; Pameran perkenalan menceritakan perkembangan Tenun Songket Sambas, mulai dari zaman Hinda-Belanda, Jepang, dan sampai sekarang. Zona 1 Pameran Perkenalan menggunakan panel kaca yang di dalamnya berupa foto-foto dengan keterangannya.
- Zona 2 – Pameran Tapak Tilas; Pameran persebaran Tenun Songket Sambas menceritakan area perjalanan persebaran Tenun Songket Sambas, berupa peta-peta maupun foto bukti keterangan dari daerah persebaran dan pengaplikasian kain pada Kerajaan Sambas dan masyarakat dalam bentuk diorama dan foto-foto.
- Zona 3 - Pameran Kronologi; Pameran Sejarah Tenun Songket Sambas menceritakan foto-foto dan kain-kain Tenun Songket Sambas sebelum dan sesudah kemerdekaan.
- Zona 4 – Pameran Jenis dan Motif Kain; Pameran Jenis dan Motif Kain Tenun Songket Sambas menceritakan motif-motif dari kain-kain Tenun Songket Sambas beserta data, filosofi, makna kain dan sebagainya sampai perkembangan motif-motif lainnya. Pameran jenis dan motif kain menggunakan panel kaca dan vitrin kaca yang di dalamnya berupa kain dengan keterangannya
- Zona 5 – Pameran Alat dan Bahan; Pameran Alat dan Bahan Tenun Songket Sambas menceritakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kain Tenun Songket Sambas.
- Zona 6 – Proses Menenun Pameran Proses Pembuatan Kain Tenun Songket Sambas; pameran proses menenun, ruang pameran Songket proses menenun merupakan ruang yang menceritakan proses pembuatan kain Tenun Sambas mulai dari *Menarrau* sampai menjadi kain. Pameran proses menenun menggunakan vitrin kaca dengan konsep diorama.

Museum Tenun Songket Sambas mempunyai ruang workshop menenun yang difungsikan untuk para wisatawan yang ingin belajar cara menenun mulai dari mengenal bahan dan alat tenun sampai cara pembuatan kain, mulai dari *Menarrau* sampai menjadi kain Tenun Songket Sambas. Pada bagian konsep eksternal akan dibahas tentang analisis dan konsep tapak pada bangunan yaitu berupa perletakan, orientasi/view, sirkulasi, dan zoning.

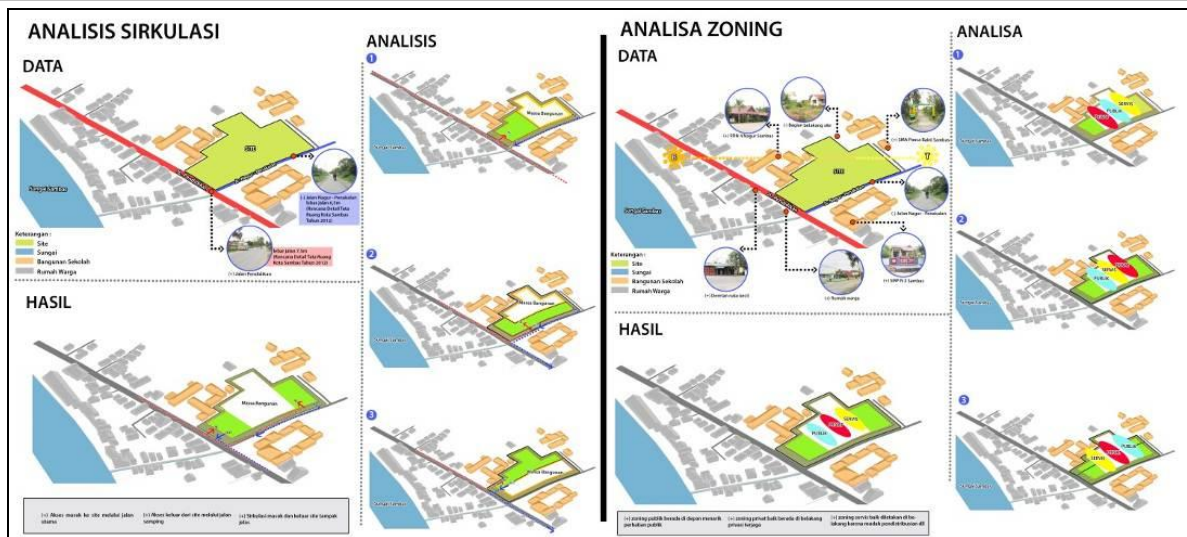


Sumber: Analisis Penulis, 2016

Gambar 6: Alternatif Perletakan dan Orientasi pada Museum Tenun Songket Sambas

Gambar 6 adalah gambar alternatif perletakan dan orientasi pada Museum Tenun Songket Sambas, untuk menghasilkan analisis yang baik harus melihat data-data pada *site*. Data analisis perletakan meliputi data jalan, yaitu jalan pendidikan di depan *site* merupakan jalan lokal sekunder dengan lebar jalan 7,5 meter dan jalan nagur-penakalan berada di samping *site* merupakan jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan 6,5 meter. Setelah melihat data tersebut kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil perletakan yang baik. Hasil analisis perletakan adalah perletakan lingkungan baik mengarah kedepan, view bangunan menghadap ke jalan utama, massa bangunan tidak terlalu dekat dengan jalan utama karena resiko terkena kebisingan yang terlalu tinggi.

Data analisis orientasi meliputi data potensi *view* bangunan *eksisting*. *View* bangunan mempengaruhi orientasi bangunan karena bangunan harus memperhatikan keadaan disekitar *site* untuk menghasilkan orientasi bangunan yang baik. *Site* dikelilingi oleh bangunan sekolah dan beberapa ruko. Setelah melihat data tersebut kemudian di analisis untuk menghasilkan orientasi yang baik. Hasil analisis orientasi adalah orientasi tiga arah meliputi kanan, kiri dan depan terpusat pada satu titik massa bangunan, massa bangunan terlihat jelas dari dalam dan luar *site*, orientasi bangunan tidak ke belakang agar efisiensi dan efektif penzoningan bangunan sehingga *view* ke *site* dekat dari akses jalan utama.



Sumber: Analisis Penulis, 2016

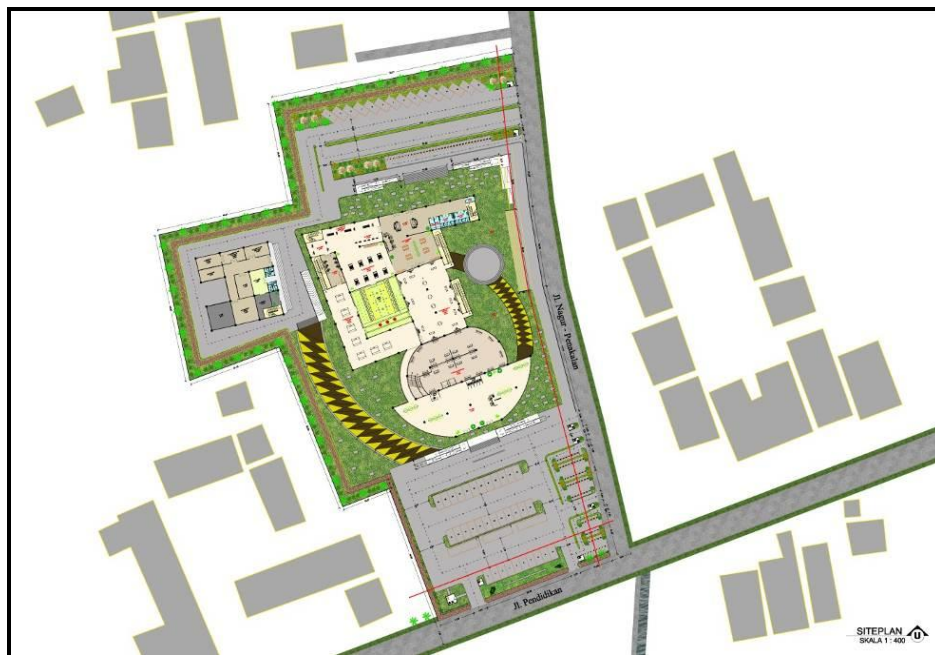
Gambar 7: Alternatif Sirkulasi dan Zoning pada Museum Tenun Songket Sambas

Gambar 7 adalah gambar alternatif sirkulasi dan zoning pada Museum Tenun Songket Sambas. Data analisis sirkulasi meliputi data jalan dan potensi sirkulasi di luar *site*. Akses menuju *site* hanya ada dua jalan yaitu jalan pendidikan dan jalan nagur-penakalan maka akan di analisis dengan baik sehingga analisisnya tidak hanya sirkulasi di luar *site* tetapi juga di dalam *site*. Setelah melihat data tersebut kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil sirkulasi yang baik. Hasil analisis sirkulasi adalah akses masuk ke *site* melalui jalan utama di depan *site*, akses keluar dari *site* melalui jalan di samping *site*. Sirkulasi masuk dan keluar bangunan tampak jelas karena hanya berada di depan *site*.

Data analisis zoning meliputi potensi *view* bangunan *eksisting* sama dengan data analisis orientasi karena analisis orientasi mempengaruhi analisis zoning karena analisis zoning akan menghasilkan fungsi dari ruang-ruang yang akan ada di dalam bangunan. Setelah melihat data tersebut hasil analisis zoning memiliki tiga penzoningan, yaitu zoning publik berada di depan berfungsi untuk menarik perhatian wisatawan masuk ke dalam bangunan, zoning privat berada di tengah agar privasi terjaga dan zoning servis berada di belakang agar mudah pendistribusian dan *maintenance* barang.

5. Hasil Perancangan

Hasil perancangan merupakan hasil yang di dapat berdasarkan pengolahan data, analisis-analisis internal dan eksternal, serta konsep yang telah dibuat. Hasil perancangan tersebut akan dijelaskan dengan gambar yang terdiri dari *siteplan*, denah, suasana eksterior dan interior.



Sumber: Penulis, 2016

Gambar 8: *Siteplan* Museum Tenun Songket Sambas

Luas *site* perencanaan Museum Tenun Songket Sambas adalah 1,5 Ha merupakan lahan kosong dengan kontur tanah yang relatif datar. Kondisi *site* terdapat sejumlah vegetasi alami antara lain vegetasi peneduh, vegetasi pengarah dan vegetasi berupa semak. Jalan Pendidikan Kelurahan Jagur Dusun Nagur Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas merupakan jalan lokal sekunder dengan lebar badan jalan 7,5 meter.



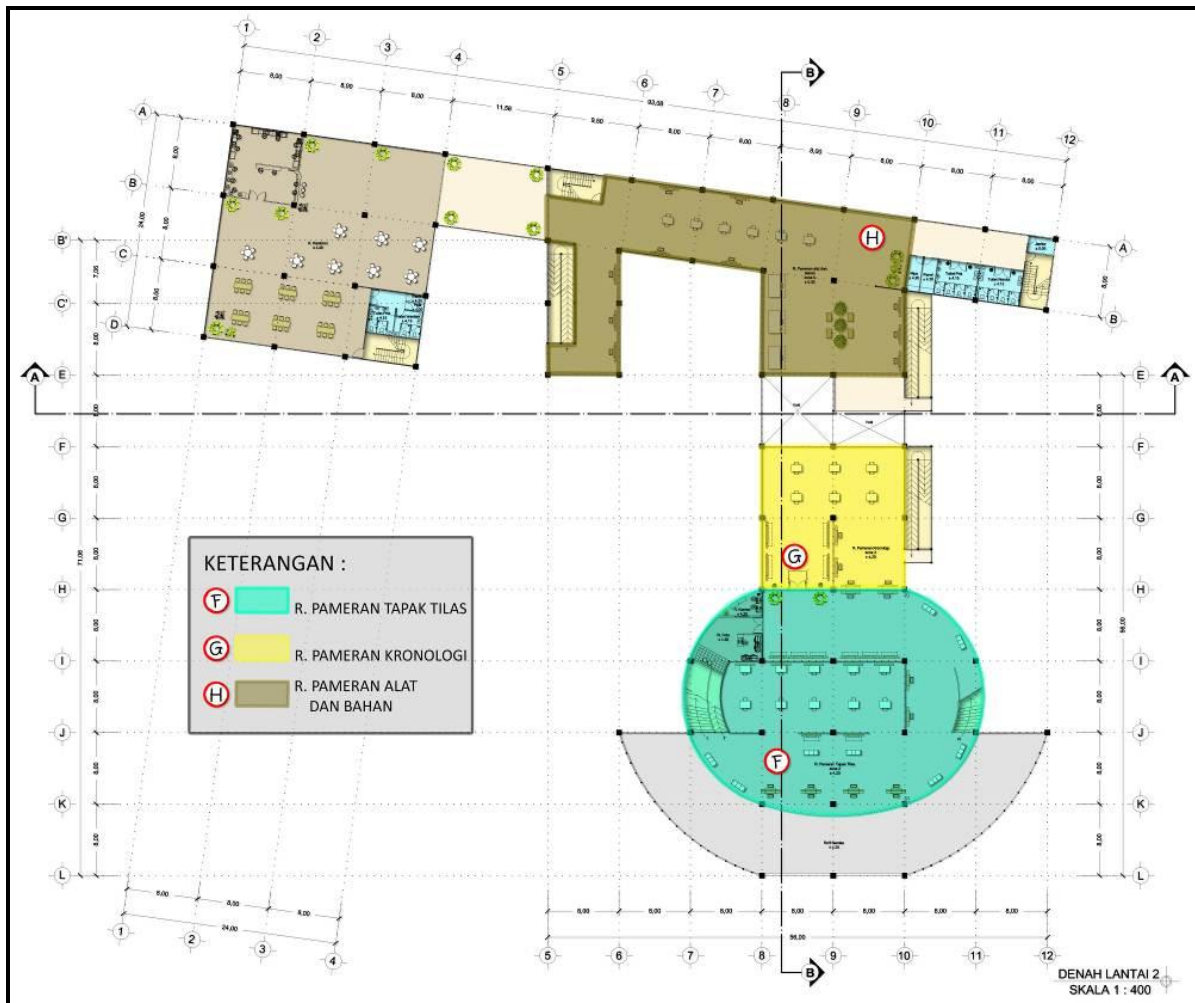
Sumber: Penulis, 2016

Gambar 9: Denah lantai 1 Museum Tenun Songket Sambas

Denah lantai 1 Museum Tenun Songket Sambas mempunyai beberapa ruang pameran dan ruang penting lainnya. Dapat dilihat pada gambar 9, ruang pameran dan ruang penting lainnya ditandai dengan segmen A, B, C, D dan E. Segmen A adalah ruang loby pameran berfungsi sebagai ruang publik pertama wisatawan memasuki museum untuk melanjutkan pengalaman ruang ke ruang pameran lainnya. Segmen B adalah ruang pameran perkenalan, ruang pameran perkenalan merupakan ruang pameran yang menceritakan perkembangan Tenun Songket Sambas mulai dari zaman Hinda-Belanda, Jepang, dan sampai sekarang. Pameran Perkenalan menggunakan panel kaca yang di dalamnya berupa foto-foto dengan keterangannya. Segmen C adalah ruang pameran jenis dan motif kain, ruang pameran jenis dan motif kain merupakan ruang pameran yang menceritakan motif-motif dari kain-kain Tenun Songket Sambas beserta filosofi, makna kain dan sebagainya sampai perkembangan motif-motif lainnya. Pameran jenis dan motif kain menggunakan panel kaca dan vitrin kaca yang di dalamnya berupa kain dengan keterangannya. Segmen D adalah ruang pameran workshop menenun, ruang pameran workshop menenun merupakan ruang yang difungsikan untuk para wisatawan yang ingin belajar cara menenun mulai dari mengenal bahan dan alat tenun sampai cara pembuatan kain, mulai dari *Menarrau* sampai menjadi kain Tenun Songket Sambas. Segmen E adalah ruang pameran proses menenun, ruang pameran proses menenun merupakan ruang pameran yang menceritakan proses pembuatan kain Tenun Songket Sambas mulai dari *Menarrau* sampai menjadi kain. Pameran proses menenun menggunakan vitrin kaca dengan konsep diorama.

Denah Lantai 1 Museum Tenun Songket Sambas selain mempunyai ruang pameran dan ruang penting lainnya, juga mempunyai ruang terbuka seperti taman yang berada di tengah. Taman ini berfungsi sebagai ruang santai yang digunakan pengunjung Museum Tenun Songket Sambas setelah melalui ruang – ruang pameran. Selain taman, terdapat ruang servis yang terpisah dengan ruang

pameran dan ruang penting lainnya. Ruang servis tersebut meliputi ruang mushola, ruang ipal, dan ruang gudang serta ruang – ruang utilitas lainnya.



Sumber: Penulis, 2016

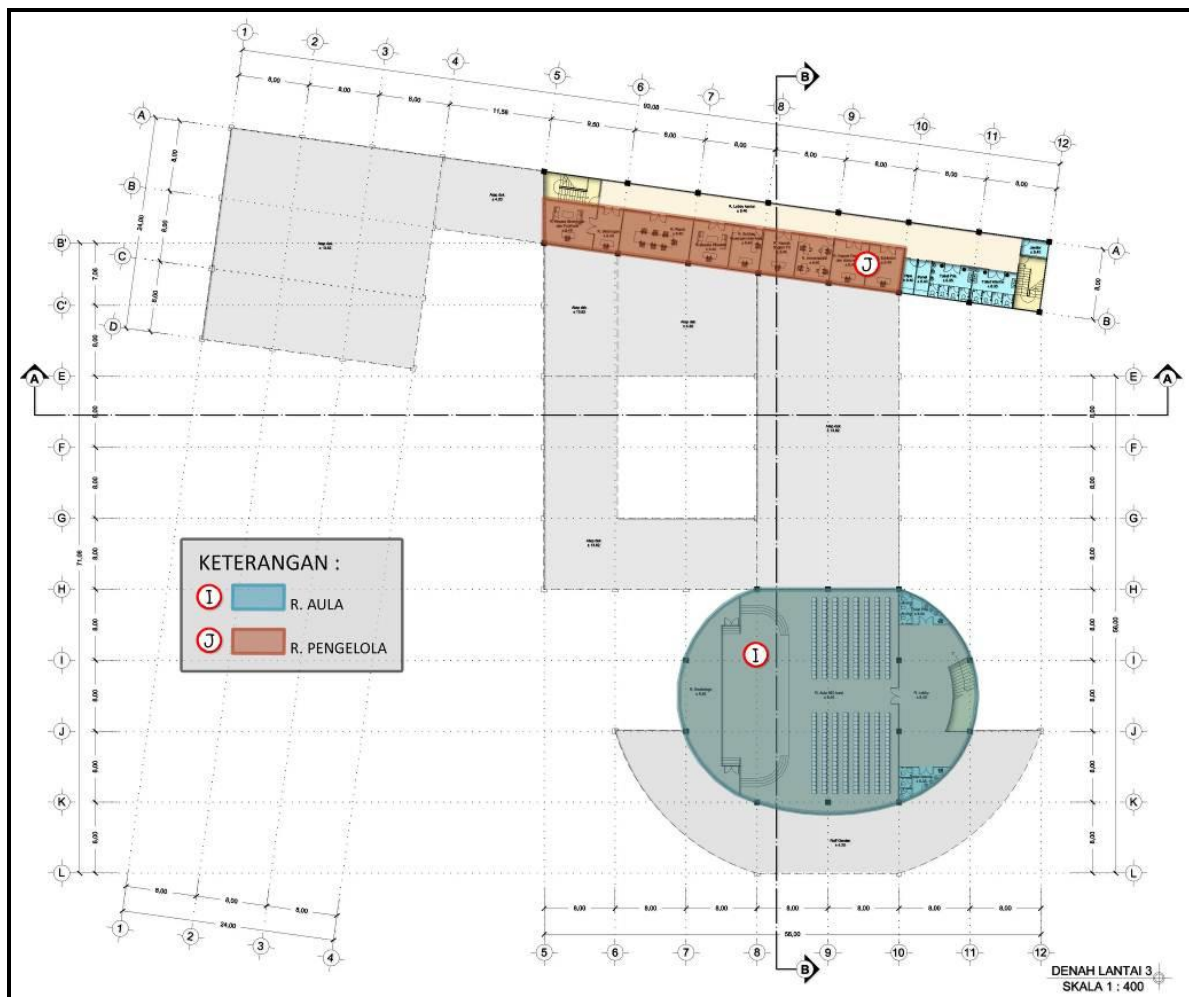
Gambar 10: Denah lantai 2 Museum Tenun Songket Sambas

Denah Lantai 2 Museum Tenun Songket Sambas juga mempunyai beberapa ruang pameran dan ruang - ruang penting lainnya. Dapat dilihat pada gambar 10 ruang pameran dan ruang penting lainnya ditandai dengan segmen F, G dan H. Segmen F adalah ruang pameran tapak tilas, ruang pameran tapak tilas merupakan ruang pameran yang menceritakan area perjalanan persebaran Tenun Songket Sambas, berupa peta-peta maupun foto bukti keterangan dari daerah persebaran dan pengaplikasian kain pada Kerajaan Sambas dan masyarakat. Pameran tapak tilas menggunakan panel kaca dan vitrin kaca dengan konsep diorama dan foto-foto. Di dalam ruang pameran tapak tilas terdapat ruang foto, ruang foto berfungsi sebagai ruang foto bagi para pengunjung yang ingin memakai pakaian yang terbuat dari Kain Tenun Songket Sambas. Di ruang foto terdapat beberapa pakaian duplikasi yang pernah dipakai pada Kerajaan Sambas dan masyarakat. Segmen G adalah ruang pameran kronologi, ruang pameran kronologi merupakan ruang pameran yang menceritakan sejarah Tenun Songket Sambas mulai dari foto-foto dan kain-kain Tenun Songket Sambas sebelum dan sesudah kemerdekaan. Pameran kronologi menggunakan panel kaca dan vitrin kaca. Segmen H adalah ruang pameran alat dan bahan, ruang pameran alat dan bahan merupakan ruang yang memamerkan alat dan bahan tenun yang digunakan dalam pembuatan kain Tenun Songket Sambas. Pameran alat dan bahan menggunakan vitrin kaca yang di dalamnya berupa alat dan bahan tenun dengan keterangannya.

Denah lantai 2 Museum Tenun Songket Sambas juga terdapat ruang penting lainnya yaitu ruang restoran yang letaknya terpisah dengan ruang – ruang pameran. Akses masuk ke dalam ruang restoran dapat di akses langsung dari lantai 1 dan lantai 2. Akses langsung dari lantai 1 melalui ruang yang terpisah dari ruang pameran yaitu ruang loby dekat dengan ruang mushola. Akses langsung dari lantai 2 melalui ruang pameran alat dan bahan, setelah melalui ruang pameran alat dan bahan para pengunjung bisa masuk secara langsung ke ruang restoran.

Ruang servis pada lantai 2 terdapat di dekat ruang pameran alat dan bahan. Pada ruang servis terdapat 2 tangga darurat yang dapat di akses melalui ruang restoran dan ruang pameran alat dan

bahan. Jarak antara tangga darurat kurang lebih 30 meter, tangga darurat tersebut langsung terhubung dari lantai 1 sampai lantai 3 Museum Tenun Songket Sambas.



Sumber: Penulis, 2016

Gambar 11: Denah lantai 3 Museum Tenun Songket Sambas

Denah lantai 3 Museum Tenun Songket Sambas mempunyai 2 ruang. Dapat dilihat pada gambar 11, 2 ruang tersebut adalah ruang aula dan ruang pengelola. Ruang aula ditandai dengan segmen I dan ruang pengelola ditandai dengan segmen J. Segmen I merupakan ruang aula yang berfungsi sebagai ruang workshop atau ruang presentasi untuk informasi-informasi mengenai Tenun Songket Sambas. Ruang aula juga berfungsi sebagai ruang pertemuan dan dapat dimanfaatkan untuk acara diluar dari pembahasan mengenai Tenun Songket Sambas. Ruang aula terdiri dari beberapa ruang, yakni ruang loby aula, ruang *backstage*, ruang *stage* dan ruang penonton. Ruang penonton memiliki kapasitas sebanyak 560 orang. Di dalam ruang aula terdapat ruang servis yang terletak di antara ruang loby aula yaitu ruang toilet dan ruang janitor. Segmen J merupakan ruang pengelola atau ruang privat yang terpisah dengan ruang-ruang pameran lainnya, akses masuk ke dalam ruang pengelola yang terpisah tersebut dapat diakses langsung melalui parkir pengelola yang berada di belakang bangunan. Ruang pengelola terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang loby pengelola, ruang kepala bimbingan dan publikasi, ruang bimbingan, ruang rapat, ruang kepala museum, ruang subbag keuangan dan arsip, ruang kepala bagian TU, ruang administrasi, ruang kepala registrasi dan dokumentasi, dan ruang edukasi. Di dalam ruang pengelola terdapat ruang servis yang terletak di antara ruang loby pengelola yaitu toilet dan ruang janitor.

Denah lantai 3 Museum Tenun Songket Sambas mempunyai ruang servis yang terpisah, karena ruang aula dan ruang pengelola juga terpisah. Akses dari ruang aula menuju ruang pengelola harus melalui lantai 2. Tangga darurat pada ruang aula mempunyai fungsi yang sama dengan tangga biasanya yang digunakan untuk akses menuju lantai 3 dari lantai 2 Museum Tenun Songket Sambas. Pada ruang pengelola terdapat 2 tangga darurat yang terdapat di dekat ruang servis dan ruang rapat pengelola. Tangga darurat yang terdapat di ruang pengelola salah satunya mempunyai fungsi yang sama dengan tangga lainnya. Tangga darurat yang terdapat di ruang pengelola dapat diakses melalui



Sumber: Penulis, 2016

Gambar 12: Suasana Eksterior Museum Tenun Songket Sambas

Gambar 12 menjelaskan suasana Museum Tenun Songket Sambas. Gambar 12A adalah Suasana Eksterior Perspektif Museum Tenun Songket Sambas terlihat suasana *fasade* dengan konsep motif kain Tenun Songket Sambas menggunakan material besi hollow 5/8 cm dan dibungkus material ACP yang mempunyai tekstur kayu berwarna coklat pada bagian bangunan untuk menghindari panas matahari langsung. Pada bagian depan pintu masuk dan keluar terdapat *sculpture* dua alat tenun (*ane'an*) yang berbeda bentuk terletak di depan pintu masuk dan keluar bangunan. Pagar bangunan terinspirasi dari alat *gigi suri* pada alat tenun yang berada di sekeliling bangunan. Terinspirasi dari *gigi suri* karena bentuk dari *gigi suri* yang menyerupai pagar. Gambar 12B adalah Suasana Eksterior Taman Tematik Museum Tenun Songket Sambas menggunakan material perkerasan yaitu material *paving block* berwarna coklat dan berwarna kuning membentuk *punce kain* yang terletak di area taman tematik. Di dalam taman tematik terdapat alat tenun hasil duplikasi yang di pajang di luar bangunan. Taman tematik mempunyai fungsi sebagai ruang terbuka untuk pementasan atau digunakan sebagai acara lainnya. Gambar 12C adalah Suasana Eksterior Taman Tematik Museum Tenun Songket Sambas, tetapi berbeda dengan gambar 12B di dalam taman tematik ini terdapat kain hasil duplikasi yang di pajang di luar bangunan sehingga menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Museum Tenun Songket Sambas. Secara material sama-sama menggunakan *paving block* berwarna coklat dan berwarna kuning membentuk *punce kain*. Pada Gambar 12A, gambar 12B dan gambar 12C

mempunyai *keyplan* yang terdapat di pojok kanan atas gambar, sehingga letak lokasi gambar 12A, gambar 12B dan gambar 12C dapat terlihat dengan jelas.



Sumber: Penulis, 2016

Gambar 13: Suasana Interior Museum Tenun Songket Sambas

Gambar 13 menjelaskan tentang suasana interior Museum Tenun Songket Sambas, Gambar 13A merupakan suasana ruang loby yang berada di lantai 1 dan sebagai ruangan pertama untuk masuk ke ruang-ruang pameran lainnya. Gambar 13B merupakan ruang pameran perkenalan, konsep ruang pameran perkenalan menggunakan panel kaca yang di dalamnya berupa foto-foto dan keterangan tentang perkembangan Tenun Songket Sambas mulai dari zaman Hinda-Belanda, Jepang, dan sampai sekarang. Gambar 13C merupakan pameran tapak tilas, konsep ruang pameran tapak tilas adalah diorama dengan menggunakan panel kaca dan vitrin kaca yang di dalamnya berupa peta-peta maupun foto bukti keterangan tentang daerah persebaran dan pengaplikasian kain pada Kerjaan Sambas dan masyarakat. Gambar 13D merupakan pameran kronologi, konsep ruang pameran kronologi menggunakan panel kaca dan vitrin kaca yang di dalamnya berupa foto-foto dan kain-kain Tenun Songket Sambas sebelum dan sesudah kemerdekaan. Gambar 13E merupakan pameran jenis dan motif kain, konsep ruang pameran jenis dan motif kain menggunakan panel kaca dan vitrin kaca yang di dalamnya berupa motif-motif dan kain-kain beserta data, filosofi, makna kain dan sebagainya sampai perkembangan motif-motif lainnya. Gambar 13F merupakan pameran alat dan bahan, konsep ruang pameran alat dan bahan menggunakan panel kaca dan vitrin kaca yang di dalamnya berupa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kain Tenun Songket Sambas. Gambar 13G merupakan ruang pameran proses menenun, konsep ruang pameran proses menenun menggunakan vitrin kaca dengan konsep diorama yang di dalamnya menceritakan proses pembuatan kain Tenun Songket Sambas mulai dari *Menarrau* sampai menjadi kain. Gambar 13H merupakan ruang workshop tenun, konsep ruang workshop tenun adalah wisatawan atau masyarakat dapat belajar menenun dengan cara praktek langsung menggunakan alat tenun mulai dari mengenal bahan dan alat tenun sampai cara pembuatan kain Tenun Songket Sambas.

6. Kesimpulan

Perancangan Museum Tenun Songket Sambas bertujuan untuk mawadahi kebutuhan masyarakat dan wisatawan untuk melihat, memahami sejarah perkembangan tenun dan mengetahui cara menenun dengan baik dan benar. Ruang – ruang pameran yang hadir di dalam bangunan dan di luar bangunan akan membawa masyarakat dan wisatawan mendapatkan pengalaman ruang yang baik. Hal ini dikaitkan dengan elemen yang digunakan pada tata ruang dalam dan tata ruang luar serta bentuk dan material yang digunakan. Rancangan Museum Tenun Songket Sambas ini dapat mengangkat citra Tenun Songket Sambas dan dapat menjadi kegiatan wisata baru di Kabupaten Sambas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT karena akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan do'a dalam segala hal, dosen-dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir Ibu Emily Kalsum, S.T., M.T.; Bapak Ivan Gunawan, ST, M.sc.; Bapak Dr.techn. Zairin Zain, ST, MT.; dan Bapak Yudi Purnomo, ST, MT yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan saran kepada penulis. Kepada kawan-kawan arsitek angkatan 2011 yang telah membantu selama proses penulisan artikel ini, serta semua yang terlibat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Referensi

- Alfian. 2010. *Profil Kerajinan Tenun Songket Sambas*. Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (proses penerbitan). Jakarta
- Bappeda Kabupaten Sambas. 2012. *Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sambas 2012*. Bappeda Kabupaten Sambas. Sambas
- Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas. 2013. *Daftar Industri Kecil Menengah Non Formal*. Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas. Sambas
- Direktorat Museum. 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Direktorat Museum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Sambas. 2013. *Budaya Sambas Gemilang Tempo Dulu*. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Sambas. Sambas
- Hadiasmara, Hendrarto. 1992. *Pedoman Pemeliharaan dan Pemugaran Bangunan Museum*. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Kartiwa, Suwati. 1984. *Kain Songket Indonesia*. Djembatan. Jakarta